

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi penerapan prinsip 5C dalam proses pemberian kredit umum pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberian kredit umum pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu pengajuan permohonan kredit, pengumpulan dan verifikasi dokumen, analisis kredit, survei lapangan apabila diperlukan, hingga pengambilan keputusan kredit. Setiap tahapan dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.
2. Penerapan prinsip 5C yang meliputi *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* telah dilaksanakan dalam proses analisis kredit sebagai dasar penilaian kelayakan calon debitur. Kelima aspek tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi calon debitur sebelum keputusan kredit ditetapkan.
3. Aspek *Character* digunakan untuk menilai kejujuran, tanggung jawab, dan itikad baik calon debitur dalam memenuhi kewajiban kredit. Aspek *Capacity* digunakan untuk menilai kemampuan debitur dalam membayar angsuran kredit berdasarkan pendapatan dan kondisi usahanya. Aspek *Capital* digunakan untuk mengetahui kekuatan modal yang dimiliki debitur. Aspek *Collateral* berfungsi sebagai jaminan tambahan untuk mengurangi risiko kredit

bermasalah, sedangkan aspek *Condition of Economy* digunakan untuk menilai pengaruh kondisi ekonomi dan lingkungan usaha terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

4. Penerapan prinsip 5C memberikan kontribusi yang penting dalam membantu pihak bank mengambil keputusan kredit secara lebih objektif dan hati-hati. Analisis yang dilakukan terhadap kelima aspek tersebut dapat membantu meminimalkan risiko kredit bermasalah serta menjaga kualitas portofolio kredit bank.
5. Dalam penerapannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan informasi mengenai calon debitur, kemungkinan ketidakakuratan data yang diberikan, keterbatasan waktu dalam proses analisis, serta perubahan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya.
6. Secara keseluruhan, penerapan prinsip 5C pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang telah berjalan dengan baik dan menjadi dasar utama dalam proses pemberian kredit umum sehingga dapat membantu bank dalam menyalurkan kredit secara lebih aman, efektif, dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian perbankan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan prinsip 5C dalam proses pemberian kredit umum pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang telah berjalan dengan baik dan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan kredit. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang dapat

ditingkatkan guna mengoptimalkan kualitas analisis kredit, meminimalkan risiko kredit bermasalah, serta meningkatkan efektivitas proses pemberian kredit. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak bank diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas analisis kredit dengan memperdalam penilaian terhadap setiap unsur dalam prinsip 5C, khususnya pada aspek *Character* dan *Capacity*, sehingga keputusan kredit yang diambil dapat lebih akurat dan tepat sasaran.
2. Pihak bank perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi kredit untuk mendukung ketersediaan data debitur yang lebih lengkap, akurat, dan terkini guna meningkatkan efektivitas proses analisis kredit.
3. Pihak bank disarankan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, khususnya analis kredit, melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan analisis kredit secara berkelanjutan agar proses penilaian kredit dapat dilakukan secara lebih profesional dan objektif.
4. Pihak bank perlu meningkatkan kegiatan monitoring dan pengawasan terhadap kredit yang telah disalurkan melalui pemantauan berkala terhadap kondisi usaha dan kemampuan pembayaran debitur guna mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah.
5. Pihak bank diharapkan lebih memperhatikan kondisi ekonomi dan perkembangan sektor usaha dalam proses analisis kredit sehingga keputusan pemberian kredit tidak hanya didasarkan pada kondisi internal debitur, tetapi juga mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan pembayaran kredit.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai dunia perbankan, khususnya dalam bidang perkreditan. Melalui penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pembelajaran dan referensi akademik guna meningkatkan kualitas pendidikan serta memperkuat keterkaitan antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik yang diterapkan di dunia kerja. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pembelajaran, khususnya pada bidang perbankan dan manajemen kredit.
2. Institusi pendidikan diharapkan dapat terus meningkatkan kerja sama dengan dunia perbankan guna mendukung kegiatan penelitian, magang, dan pengembangan kompetensi mahasiswa.
3. Institusi pendidikan diharapkan dapat terus mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian yang relevan dengan perkembangan dunia perbankan dan keuangan, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan industri perbankan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup penelitian, waktu pelaksanaan, maupun metode yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengembangkan aspek-aspek yang belum dibahas secara mendalam sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif mengenai penerapan prinsip 5C dalam

proses pemberian kredit. Adapun saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi objek penelitian, jumlah responden, maupun metode analisis yang digunakan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan efektivitas pemberian kredit, seperti manajemen risiko kredit, kualitas aset produktif, atau tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan perbandingan penerapan prinsip 5C pada beberapa bank sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Padang sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan penerapan prinsip 5C pada objek penelitian tersebut dan belum dapat digeneralisasikan pada seluruh kantor cabang BNI maupun bank lainnya.
2. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama kegiatan magang relatif terbatas sehingga penulis hanya dapat mengamati proses pemberian kredit dalam periode tertentu dan belum dapat melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang.
3. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif sehingga hasil penelitian lebih berfokus pada

penggambaran penerapan prinsip 5C dan belum melakukan pengukuran secara kuantitatif terhadap tingkat efektivitas penerapan prinsip tersebut.

4. Penulis tidak terlibat secara langsung dalam keseluruhan proses analisis kredit secara mendalam karena adanya keterbatasan akses terhadap data dan informasi internal bank yang bersifat rahasia. Oleh karena itu, sebagian data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang tersedia selama kegiatan magang.
5. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini sangat bergantung pada hasil wawancara dengan narasumber serta dokumen yang dapat diakses oleh penulis, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya informasi yang belum sepenuhnya dapat diperoleh karena keterbatasan akses terhadap data internal perusahaan.

